

PENGARUH MOTIVASI SUAMI DAN PARITAS TERHADAP KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN

Asriaty Dinopawe¹, Bazrul Makatita¹, Kharisma L Alerbitu¹
¹STIKes Pasapua Ambon
asrivgen@gmail.com

Influence Between Husband Motivation And Parity With Anxiety Of Pregnant Women Before Childbirth

Abstract: *This study aims to determine the relationship between husband's motivation and parity on anxiety of pregnant women before childbirth in Lakor sub-district, Southwest Maluku district. This is an analytical observational study with a cross section approach. The population and sample in this study were 32 pregnant women in Yamluly Village, Lakor District, Southwest Maluku Regency, using total sampling technique. The data collection method used a questionnaire. The results showed that most of the respondents in Yamluly Village, Lakor District, Southwest Maluku Regency had the husband's motivation in the less supportive category, amounting to 18 respondents (56.2%), parity in the primiparous category amounted to 21 respondents (65.6%) and had anxiety. totaled 22 respondents (68.8%). The results of the analysis using the Fisher's Exact Test showed a p value of 0.001 (p value < 0.05). The conclusion is that there is a relationship between husband's motivation and parity on the anxiety of pregnant women in facing childbirth in Yamluly village, Lakor sub-district, Southwest Maluku district*

Keywords: *Childbirth Anxiety, Pregnant Women, Parity, Husband's Motivation.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi suami dan paritas terhadap kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di kecamatan Lakor kabupaten Maluku Barat Daya. Ini adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan cross sectiona. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Yamluly Kecamatan Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya berjumlah 32 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Yamluly, Kecamatan Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya memiliki motivasi suami dalam katagori kurang mendukung berjumlah 18 responden (56,2%), paritas berkatagori primipara berjumlah 21 responden (65,6%) dan memiliki kecemasan berjumlah 22 responden (68,8%). Hasil analisis dengan menggunakan Fisher's Exact Test didapatkan p value sebesar 0,001 (p value $< 0,05$). Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara motivasi suami dan paritas terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di desa Yamluly, kecamatan Lakor, kabupaten Maluku Barat Daya.*

Kata kunci: *Kecemasan Persalinan, Ibu Hamil, Paritas, Motivasi Suami*

PENDAHULUAN

Proses persalinan dipengaruhi oleh 5 faktor yaitu keadaan jalan lahir, keadaan janin, dan kekuatan ibu, posisi ibu dan psikologis (Bobak, 2012). Psikologis adalah hal yang rentan saat persalinan, ditandai dengan cemas atau menurunnya kemampuan ibu akibat ketakutan saat mengatasi nyeri persalinan (Armini, Yunitasari, 2016).

Kecemasan pada saat bersalin lebih dominan dialami pada ibu hamil pertama atau primi gravida, dengan belum adanya pengalaman akan memunculkan ketakutan yang berlebihan (Hasanah, 2018). Hal ini apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak berupa komplikasi dan pengaruh buruk terhadap fisik dan psikis (Al-Atiq, 2012). Salah satu yang dapat terjadi yaitu penyulit persalinan seperti kala 2 lama akibat peningkatan ketokolamin (hormon cemas) menimbulkan perdarahan yang berujung kematian ibu dan bayi (Armini, Yunitasari, 2016).

Menurut data dari World Health Organization tahun 2018, sekitar 810 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan (World health statistics, 2018). Kemudian data dari Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat, mencatat angka kematian ibu di Indonesia mencakup 305/100.000 KH, dengan kematian maternal paling banyak adalah sewaktu bersalin sebesar (49,5%) (Kemenkes RI, 2017). Sementara Angka Kematian ibu di

Provinsi Maluku dari tahun 2018 berjumlah 61 orang, sedangkan angka kematian ibu pada tahun 2019 berjumlah 74 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Sera pada tanggal 2 Agustus 2020 terdapat kunjungan ANC pada bulan Januari - Juni 2020 sebanyak 32 ibu hamil. Dari wawancara dengan 32 ibu hamil tersebut mengalami kecemasan yang salah satunya akibat kurangnya motivasi suami. Dari uraian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi suami dan paritas terhadap kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Yamluly Kecamatan Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya yang berjumlah 32 orang.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga variabel yaitu wawancara untuk paritas dan motivasi suami serta penggunaan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HRS-A) untuk menilai kecemasan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan penelitian ini kepada responden dan memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani. Selanjutnya data diolah dan dianalisis menggunakan *Fisher's Exact Test*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
< 20 Tahun	2	6,2
20 - 35 Tahun	30	93,8
Pendidikan		
SMA	17	53,1
DIII	6	18,8
SI	9	28,1
Pekerjaan		
IRT	17	53,1
Wiraswasta	5	15,6
Honoror	6	18,8
PNS	4	12,5
Total	32	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 30 (93,8%) berumur 20 - 35 tahun, kemudian yang berpendidikan SMA berjumlah 17 responden (53,1%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 17 responden (53,1%).

2. Karakteristik responden berdasarkan variabel

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan motivasi suami, paritas dan kecemasan

Variabel	N	(%)
Dukungan Suami		
Mendukung	14	43,8
Kurang Mendukung	18	56,2
Paritas		
Multipara	11	34,4
Primipara	21	65,6
Kecemasan		
Tidak Cemas	10	31,2
Cemas	22	68,8
Total	32	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 18 (56,2%) memiliki motivasi suami dalam katagori kurang mendukung, kemudian paritas berkatagori primipara berjumlah 21 responden (65,6%) dan yang memiliki kecemasan berjumlah 22 responden (68,8%).

3. Hubungan motivasi suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan

Tabel 3. Hubungan motivasi suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan

Motivasi Suami	Kecemasan				Total		P*
	Cemas		Tidak Cemas		N	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	5	35,7	9	64,3	14	100	0.001
Kurang Mendukung	17	94,4	1	5,6	18	100	
Total	22	68,8	10	31,2	32	100	

*Fisher's Exact Test

Dari hasil analisa diperoleh nilai signifikasi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan.

4. Hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan

Tabel 4. Hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan

Paritas	Kecemasan				Total		P*
	Cemas		Tidak Cemas		N	%	
	n	%	n	%			
Primipara	19	90,5	2	9,2	21	100	0.001
Multipara	3	27,3	8	72,7	11	100	
Total	22	68,8	10	31,2	32	100	

*Fisher's Exact Test

Dari hasil analisa diperoleh nilai signifikasi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan .

PEMBAHASAN

Hubungan motivasi suami dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan

Motivasi yang dimaksud yaitu dukungan atau memberikan semangat baik secara verbal maupun non verbal, atau secara fisik maupun emosional kepada istrinya dalam proses kelancaran persalinan seperti sentuhan, ketenangan, dan kata-kata yang memicu motivasi istri (Marlyin, 2013).

Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat terutama suami sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan (Stuart, 2016).

Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas (Taufik, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami dalam katagori mendukung dengan cemas didapatkan sebanyak 5 responden (35,7%) dan tidak cemas sebanyak 9 responden (64,3%). Dilihat dari pendidikan responden sebagian besar

responden dengan dukungan suami dalam katagori mendukung dan kecemasan dalam katagori cemas berpendidikan SMA. Selain itu juga terdapat responden yang memiliki dukungan suami dalam katagori mendukung dengan kecemasan dalam katagori tidak cemas berpendidikan DIII dan SI.

Sesuai dengan penelitian Heriani yang menyatakan bahwa kecemasan ibu hamil dipengaruhi faktor yang salah satunya Pendidikan (Heriani, 2016). Ibu hamil yang memiliki pendidikan rendah kurang memiliki pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan, sedangkan ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pengetahuan tentang kehamilan dan persalinan. Sehingga ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah berkatagori cemas dan berpendidikan tinggi berkatagori tidak cemas (Wardhana, 2016).

Pada penelitian juga didapatkan responden yang memiliki dukungan suami dalam katagori kurang mendukung dengan cemas sebanyak 17 responden (94,14%) dan tidak cemas sebanyak 1 responden (5,6%).

Menurut Durand, kecemasan adalah suasana perasaan (*mood*) yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa jadi perasaan gelisah, sejumlah perilaku yang tampak diantaranya khawatir, dan resah. Ibu hamil dalam menghadapi persalinan tidak dapat melepaskan rasa cemas dan takut (Durand et al., 2007).

Selain itu terdapat juga responden yang memiliki dukungan suami katagori kurang mendukung dengan kecemasan tidak cemas. Ini

dilihat dari pekerjaannya, ibu tersebut bekerja sebagai PNS kesehatan sehingga ibu sudah ada pengetahuan yang baik tentang kesehatan salah satunya tentang persalinan.

Peran serta suami selama kehamilan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Pramasanthi, 2015). Sehingga semakin tingginya dukungan yang diberikan suami maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, dan juga semakin rendah pula resiko terjadi komplikasi terhadap kehamilan dan persalinan (Musahib et al., 2015).

Hubungan paritas dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan

Kecemasan dapat memicu respon tubuh baik fisik maupun psikologis ibu hamil. Pada respon fisik kecemasan menyebabkan peningkatan sistem saraf simpatik sehingga mengeluarkan kelenjar adrenalin, tiroid, dan pituitari ke aliran darah. Akibatnya sistem saraf otonom mengaktifkan kelenjar adrenal yang berfungsi memberi tenaga pada ibu serta mempersiapkan secara fisik dan psikis. Adanya hormon adrenalin dan hormon nonadrenalin menimbulkan disregulasi biokimia tubuh, sehingga muncul ketegangan fisik pada ibu hamil. Dampak dari proses ini akan timbul perubahan psikologis ibu hamil yaitu menjadi gelisah, mudah marah, tidak mampu memusatkan perhatian, ragu-ragu, bahkan keinginan untuk lari dari kenyataan hidup (Hasdianah Hasan Rohan, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki paritas berkategori primipara

dengan cemas sebanyak 19 responden (90,5%) dan tidak cemas sebanyak 2 responden (9,5%). Menurut Heriani, kehamilan yang dialami ibu primigravida merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan (Heriani, 2016). Sedangkan ibu yang pernah hamil sebelumnya (multigravida), mungkin kecemasan berhubungan dengan pengalaman masa lalu yang pernah dialaminya (Rinata & Andayani, 2018).

Sedangkan yang tidak mengalami cemas, ditinjau dari tingkat pendidikan kedua responden tersebut berpendidikan DIII dan SI kesehatan. Selain itu ditinjau dari pekerjaannya, kedua responden tersebut bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Akbar, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin besar peluang untuk mencari pengobatan ke tenaga kesehatan. Sebaliknya, semakin rendahnya pendidikan seseorang akan menyebabkan seseorang mengalami stres, dimana stres dan kecemasan yang terjadi disebabkan kurangnya informasi yang didapat orang tersebut (Wardhana, 2016).

Selain itu menurut Stuart, pekerjaan adalah kesibukan yang dilakukan seseorang terutama untuk menunjang kehidupannya dan keluarganya sehingga menghasilkan suatu

penghasilan berupa uang. Semakin meningkatkan penghasilan maka pemeliharaan dan pelayanan kesehatan dapat terjamin. Seorang ibu dapat mengetahui semua informasi kesehatan mengenai dirinya dan bayi yang ada dalam kandungannya, sehingga dapat menjalani kehamilan yang aman dan menyenangkan, serta mencegah timbulnya kecemasan (Stuart, 2016).

Selain primipara, terdapat juga responden dengan paritas multipara. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan paritas berkategori multipara dengan cemas sebanyak 3 responden (27,3%) dan tidak cemas 8 responden (72,7%). Responden paritas berkategori multipara dengan cemas, hal ini dikarenakan ibu sudah pernah mengalami persalinan sebelumnya dan pada proses sebelumnya mengalami komplikasi. Sehingga pengalaman tersebut yang membuat ibu hamil tersebut merasa cemas.

Menurut Rinata dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan paritas dengan kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Rinata & Andayani, 2018). Selama periode kehamilan hampir sebagian besar ibu hamil sering mengalami kecemasan terutama pada ibu hamil yang belum pernah mengalami persalinan sebelumnya, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga pada masa-masa menjelang proses persalinan dirasakan semakin mencemaskan (Primasnia et al., 2013). Berbeda dengan ibu yang sudah hamil atau melahirkan dan sudah berpengalaman dalam menghadapi persalinan,

maka mereka akan lebih memahami dan akan lebih tenang (Rinata & Andayani, 2018).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi suami dan paritas dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Desa Yamluly Kecamatan Lakor, Kabupaten Maluku Barat Daya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Atiq. (2012). *Sinopsis Psikiatri*. Bina Aksara.
- Armini, Yunitasari, & T. et al. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Kehamilan*. In *Prenada Media Group* (Vol. 1).
- Bobak, L. & J. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. EGC.
- Durand, V. M., Soetjipto, H. P., Soetjipto, S. M., Barlow, D. H., & Rais, H. El. (2007). *Intisari psikologi abnormal / V. Mark Durand, David H. Barlow* (S. M. S. Helly Prajitno Soetjipto (ed.); 4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Hasanah, M. (2018). Pengaruh pendampingan suami terhadap pengurangan rasa cemas pada proses persalinan ibu primigravida kala I di klinik pratama jannah medan tembung. *Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Jurusan Kebidanan Medan Prodi D-IV Kebidanan*, 1–76.
- Hasdianah Hasan Rohan, S. S. (2013). *Buku ajar kesehatan reproduksi*. Nuha Medika.
- Heriani. (2016). *Kecemasan Dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan*. 1(2), 1–7.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.14>
- Kemendes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marlyin, F. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori dan praktik* (5th ed.). EGC.
- Musahib, A. H., Waskito, F., & Syamsi, N. (2015). Hubungan antara pendamping persalinan, umur, dan paritas ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 1(1), 11–15.
- Pramasanthi, R. I. (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kota Salatiga Support with Compliance Implement Program Delivery Planning. 1*, 179–185.
- Primasnia, P., Wagiyono, -, & Elisa, -. (2013). Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Rumah Bersalin Wilayah Kota Ungaran. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(4), 212–216.
- <http://pmb.stikestelogorejo.ac.id/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/184>
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *Medisains*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Elsevier Inc.
- Taufik. (2012). *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Raja Grafindo.
- Wardhana, A. P. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Tentang Dukungan Suami Selama Proses Persalinan Di Benda Bayudono Boyolali*. Universitas Muhammadiyah.
- World health statistics. (2018). *monitoring health for the SDGs, sustainable development goals*. World Health Organization.